

**STRATEGI KOMUNIKASI IKATAN MAHASISWA MINANG (IMAMI)
UNIVERSITAS RIAU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI
KESENIAN RANDAI MINANGKABAU DI UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Anita Safitri

Pembimbing : Dr. Noor Efni, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Minangkabau randai art form is a cultural heritage that is currently experiencing decline due to westernization. Amidst the challenges of modernization, the Minangkabau Student Association (IMAMI) of Riau University strives to maintain the existence of randai art through a communication strategy by making IMAMI a forum for Minangkabau students to learn about Minangkabau culture. The purpose of this study is to examine how IMAMI's choice of communicators, audiences, and delivery media are used, and how reactions emerge to IMAMI's communication strategy. This study uses a descriptive qualitative approach. Informants were selected using purposive sampling, with a total of six informants, namely the chairperson of IMAMI, the head of the arts division of IMAMI, randai arts trainers and dancers, IMAMI alumni, and the general public (UNRI students). Data collection in this study was conducted through interviews, observation, and documentation. To ensure data validity, the researcher used source and method triangulation. The results of this study show that: 1) IMAMI selects communicators who understand randai art and participate in randai art performances so that they not only act as messengers, but also become representatives of Minangkabau culture. 2) Minang students at the University of Riau are the main target audience for introducing randai art. Determining this audience is important for the success of the communication strategy. 3) Informative, persuasive, and educational messages are used to attract the interest of students at the University of Riau. 4) Utilizing social media platforms such as Instagram and TikTok to disseminate information and communicate directly, for example by holding live performances. 5) The response generated by the audience through the enthusiasm of students for randai art, as well as the emergence of pride in Minangkabau culture.

Keywords: Communication Strategy, IMAMI, Minangkabau Randai art

PENDAHULUAN

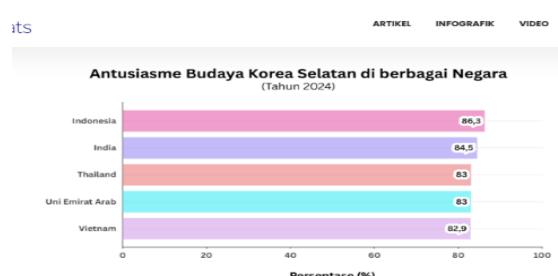
Minangkabau lebih dikenal sebagai kebudayaan dari pada sebuah negara. Minangkabau juga merupakan sekelompok etnis asli Nusantara yang memiliki kekayaan kebudayaan. Minangkabau memberikan keberagaman pada sistem budaya lokalnya, hal ini meliputi berbagai aspek seperti objek budaya, adat dan tradisi serta kesenian tradisional.

Kebudayaan dari Minangkabau ini masih terlihat meskipun budaya Minangkabau ini tidak berada di daerahnya (Hudiana, 2021).

Pelestarian Minangkabau saat ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Adanya westernisasi yang telah mengakibatkan perubahan pola pikir generasi muda yang sering kali tertarik

pada budaya global dibandingkan dengan tradisi lokal. Selain itu, nilai-nilai adat sudah mulai memudar, hal ini karena berkurangnya jumlah generasi muda yang memahami seni tradisional, bahasa dan adat istiadat Minangkabau secara mendalam. Masyarakat Minangkabau saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga minat generasi muda terhadap budaya tradisional khususnya budaya Minangkabau.

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal saat ini sedang mengalami penurunan. Budaya asing terus masuk seiring berjalannya waktu seperti budaya berpakaian yang lebih terbuka dimana cara berpakaian ini tidak sesuai dengan budaya Minangkabau yang menganut nilai sopan santun. Penurunan ini disebabkan karena semakin tajamnya persaingan antar budaya (Aulia Putri et al., 2024).



Data Statistik (Irhamni, 2024)

Salah satu budaya luar yang dapat mempengaruhi budaya Indonesia ialah budaya Korea, seperti K-Pop, makanan, *fashion* dan lainnya semakin popular dikalangan sekarang. Data statistik yang ditunjukkan di atas mengungkapkan bahwa Indonesia ada di posisi teratas sebagai negara yang paling tertarik dengan budaya Korea, mencapai 86,3%. Angka ini menunjukkan seberapa besar pengaruh budaya Korea di Indonesia (Irhamni, 2024).

Dalam upaya menjaga dan melestarikan budaya Minangkabau di lingkungan perguruan tinggi, dibutuhkan wadah yang dapat meyatukan mahasiswa Minang agar tetap terhubung dengan nilai-nilai adat dan tradisi mereka. Salah satu

wadah yang berperan penting dalam strategi komunikasi ini adalah Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau. Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau merupakan perkumpulan mahasiswa di Universitas Riau yang berorientasi pada kekeluargaan, aktif, dan berkembang. IMAMI menjadi wadah bagi mahasiswa seluruh Minang di Universitas Riau untuk saling berkomunikasi, memberi informasi dan saling menjaga silaturahmi satu dengan yang lainnya.

Salah satu kesenian atau tarian yang saat ini di pertahankan oleh IMAMI karna saat ini mengalami kemunduran yaitu kesenian Randai. Kesenian Randai adalah jenis pertunjukan tradisional yang menggambarkan kehidupan dan nilai-nilai lama dari masyarakat Minang. Kesenian randai juga dikenal sebagai pertunjukan tradisional yang sudah menjadi bagian penting dari budaya lokal Minangkabau (Syamsir et al., 2023).

Dilansir dari kompas.Id, menunjukan bahwa kesenian tradisional randai di Sumatera Barat sedang menghadapi kemunduran, termasuk dari segi kuantitas. Ini disebabkan menurunnya minat generasi muda serta kurangnya wadah dan insentif pemberdayaan dinilai sebagai salah satu faktor penyebabnya. Di zaman digital dan globalisasi ini, generasi muda cenderung lebih tertarik pada bentuk hiburan yang lebih modern, maka menjaga ketertarikan generasi muda terhadap kesenian randai menjadi tugas yang perlu diatasi.

Menurut Sedyawati (dalam Firdaus & Hafid, 2022) menjelaskan, Randai merupakan salah satu jenis seni pertunjukan yang berasal dari masyarakat Minangkabau. Kesenian ini biasanya ditampilkan pada acara-acara seperti perayaan panen, pernikahan, pengangkatan pemimpin adat, dan berbagai acara sejenis lainnya. Randai atau berandai berarti bercerita, yang masing-masing pemain saling berbalas syair, gurindam atau petatah-petith yang berisikan nasihat-nasihat.

Eksistensi nilai kearifan budaya lokal Nusantara sangat diperlukan, agar budaya tersebut tetap ada dan terus berkembang menggantikan budaya luar yang telah masuk. Eksistensi pada sebuah budaya ini tergantung dari sejauh mana budaya tersebut dikenal, dipahami dan dijalankan oleh generasi penerusnya. Semakin sedikit generasi muda yang memahami makna dibalik budaya tersebut, maka dikhwatirkan akan melemahnya eksistensi dari budaya Minangkabau. Untuk menjaga eksistensi tersebut dibutuhkan aksi nyata berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh generasi muda sebagai penerus untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya yang sudah diwarisi secara turun temurun, hal ini merupakan strategi yang dilakukan agar dapat mempertahankan eksistensi budaya Minangkabau.

Rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: *bagaimana strategi komunikasi ikatan mahasiswa Minang (IMAMI) Universitas Riau dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai Minangkabau di Universitas Riau?*. Pertanyaan ini diuraikan lebih lanjut ke dalam lima aspek: (1) bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan komunikator, (2) bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan pesan, (3) bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan khalayak, (4) bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan media (5) bagaimana respon yang ditimbulkan khalayak dalam melakukan strategi komunikasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai Minangkabau ditengah arus globalisasi dan pengaruh luar yang dapat mempengaruhi kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai. Dengan menggunakan model komunikasi strategis, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi komunikasi

yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai.

Komunikasi yang dilakukan IMAMI dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai lebih banyak berlangsung di dalam kultur organisasi sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya kesamaan latar belakang budaya antaranggota yang memudahkan proses penyampaian pesan, karena randai merupakan kesenian yang memiliki nilai adat dan filosofi Minangkabau. Dengan memperkuat komunikasi di lingkungan Universitas Riau terlebih dahulu, IMAMI dapat membangun hubungan yang solid sebelum melakukan sosialisasi dan edukasi randai kepada mahasiswa lainnya di Universitas Riau.

Strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 komponen yaitu, mengenali sasaran komunikasi, tujuan pesan, pemilihan media komunikasi, peranan komunikator, dan respon yang ditimbulkan khalayak. Strategi komunikasi bisa membangun berbagai hubungan baik dengan orang dalam dan luar organisasi. Hal ini dapat melibatkan peran khalayak dalam berbagai aktivitas seperti memberi informasi, menjelaskan, membujuk, mengundang, dan meyakinkan (Nurhadi et al., 2020).

Strategi komunikasi yang digunakan oleh IMAMI ini menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi kesenian randai Minangkabau dilingkungan kampus. Oleh karna itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai Minangkabau, di tengah menghadapi tantangan dalam melestarikan budaya Minangkabau di tengah globalisasi.

METODE PENLITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian difokuskan pada strategi komunikasi IMAMI dalam

menjaga keberadaan kesenian randai Minangkabau di Universitas Riau, sementara subjek penelitian mencakup para pelaku kesenian seperti ketua IMAMI, kepala bidang kesenian IMAMI, penari randai dan mahasiswa Universitas Riau. Pemilihan informan dilakukan secara purposive.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara Teknik wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dan berinteraksi dengan pertanyaan antara peneliti dan informan (Trivaika & Senubeki, 2022). Penulis menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi penting untuk penelitian ini. Wawancara ini melibatkan interaksi antara seorang pewawancara dan satu informan.

Observasi adalah kegiatan mengamati objek, situasi, atau peristiwa yang akan diteliti. Peneliti menulis temuan ini dengan lengkap berdasarkan observasi di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi yang bersifat tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak direncanakan secara sistematis mengenai hal-hal yang akan diamati (Rasyid, 2022). Observasi dilakukan secara non-partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas strategi komunikasi, tetapi hanya bertindak sebagai pengamat aktivitas strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI.

Dokumentasi adalah observasi langsung untuk memperoleh data yang didapatkan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi mendukung penerapan observasi dan wawancara dalam riset. Tujuannya adalah untuk memperoleh data utama dan mengumpulkan bukti dari kondisi yang sesungguhnya di lapangan (Prawiyogi et al., 2021).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan berikut (Sugiyono, 2017). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji data dari berbagai sumber objek dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara akan dianalisis dan dibandingkan dengan data yang bersumber dari observasi serta informasi yang ada dalam dokumen yang diteliti oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Komunikator untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan dalam sebuah organisasi. Seorang komunikator harus memiliki gagasan, maksud, informasi dan tujuan dalam berkomunikasi. Seorang komunikator tidak hanya pada atasannya saja namun juga bisa bawahannya. Menurut Cangara (dalam Harahap et al., 2021) menjelaskan bahwa komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada para khalayak luas.

IMAMI memilih seseorang yang memahami tentang topik yang akan disampaikan dalam setiap pertunjukkan. Terdapat kriteria-kriteria tertentu yang digunakan IMAMI dalam memilih komunikator dalam setiap penampilannya. Dengan begitu komunikator dapat memaknai perannya sebagai komunikator dalam mempertahankan kesenian randai.

Secara keseluruhan, tanggung jawab dalam menyampaikan pesan (komunikator) ini dipegang penuh oleh IMAMI, namun bukan hanya pengurus inti saja, tetapi juga seluruh anggota aktif yang memiliki kontribusi, terutama mereka yang terlibat langsung dalam latihan dan pertunjukan kesenian randai. Para penari ini bukan hanya sekedar sebagai pelaku seni, tetapi juga berperan sebagai komunikator budaya.

Dalam pelestarian kesenian randai oleh IMAMI, untuk penentuan peran komunikator tidak hanya dipegang oleh

satu individu saja, namun juga merupakan tanggung jawab bersama. IMAMI melibatkan semua pengurus untuk bertanggung jawab dalam pelestarian kesenian randai. keterlibatan IMAMI dalam pertunjukan kesenian randai seperti adanya kerja sama, membuat pertunjukan randai di lingkungan UNRI serta menampilkannya di festival.

Penentuan komunikator menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI. Sebagai seorang komunikator, maka ia harus paham dengan apa yang disampaikannya. Oleh karena itu, pelatih dari kesenian randai yang merupakan salah satu komunikator yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dari pertunjukan kesenian randai, harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, pengetahuan mendalam tentang kesenian randai dengan begitu mampu membangkitkan ketertarikan dari penonton.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Pesan untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Pesan merupakan elemen yang krusial dalam proses komunikasi, karena salah satu tujuan utama komunikasi adalah menyampaikan pesan tersebut. Pesan tersebut dapat berupa berbagai hal yang diungkapkan oleh individu dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain dengan makna tertentu (Lina Sri Wahyuni, 2019).

IMAMI sebagai organisasi mahasiswa Minang di Universitas Riau, menggunakan strategi pesan yang disesuaikan dengan generasi muda. Mereka menyampaikan pesan-pesan budaya melalui pertunjukan kesenian randai yang berisikan cerita-cerita rakyat. Dengan cara ini, mahasiswa yang menyaksikan tidak hanya merasakan kesenangan dari acara, tetapi juga dapat mengerti betapa pentingnya menjaga kebudayaan.

Dalam konteks pelestarian kesenian randai Minangkabau oleh

IMAMI, pesan-pesan komunikasi tidak hanya berisi ajakan untuk melestarikan budaya, tetapi juga menggambarkan kondisi aktual yang dihadapi randai di era modern saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa IMAMI membuat sanggar dan dinamai sanggar seni IMAMI untuk melestarikan kesenian randai, dengan harapan agar banyak mahasiswa di UNRI untuk lebih mengenal dan melestarikan kesenian randai. Upaya yang digunakan IMAMI untuk menjangkau mahasiswa untuk menarik minatnya yaitu dengan menampilkannya dalam pertunjukan dilingkungan kampus dan juga festival-festival yang diadakan oleh organisasi mahasiswa UNRI

Pesan itu adalah hal utama yang ingin disampaikan ke orang lain di dalam strategi komunikasi. Dalam pertunjukan kesenian randai, pesan tidak hanya disampaikan lewat kata-kata, tetapi juga lewat cerita, gerakan dan musik. Sebelumnya, cerita dalam randai biasanya diambil dari cerita rakyat seperti *Lareh Simawang* lalu dibuat menjadi pertunjukan.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Khalayak untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Khalayak adalah individu maupun sekelompok yang akan diberikan pesan-pesan oleh komunikator untuk dipengaruhi pemikiran maupun tindakannya. Dengan penetapan khalayak akan mempengaruhi apa yang akan disampaikan oleh komunikator, seperti bagaimana cara menyampikannya, bahasa dan media apa yang tepat untuk digunakan.

Dalam menyebarkan pesan budaya lewat randai, IMAMI menggunakan strategi khalayak, yaitu dengan cara mengenali dan menentukan siapa yang menjadi sasaran utama dari pesan yang disampaikan. IMAMI memang secara khusus menargetkan mahasiswa yang berasal dari Minangkabau sebagai

khalayak utama, karena mereka dianggap perlu mengenal dan melestarikan budaya sendiri di UNRI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa IMAMI memahami pentingnya mengenali siapa saja yang menjadi sasaran dari pertunjukan kesenian randai. Salah satu tantangan dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di kalangan mahasiswa yang sebelumnya belum mengenal atau tertarik dengan kesenian budaya ini.

IMAMI juga memperluas jangkauan khalayak di luar lingkungan Universitas Riau, untuk memperkenalkan kesenian randai kepada khalayak. Untuk itu IMAMI juga pernah berkolaborasi dengan berbagai organisasi.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Media untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Media komunikasi adalah alat yang membantu membuat komunikasi menjadi lebih mudah (Maria Agustina Judith Laksmitha Sari, 2020). Komunikasi adalah cara untuk mengirimkan informasi dari pengirim kepada penerima. Ini karena media komunikasi membantu pesan sampai dengan jelas.

IMAMI aktif memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Tiktok. Media ini digunakan karena merupakan tempat untuk menyebarkan informasi dan lebih mudah untuk menjangkau mahasiswa yang ada di UNRI.

IMAMI menyebarkan informasi pertunjukan kesenian randai lewat unggahan video, foto dan cuplikan kesenian randai di media sosial, dengan begitu IMAMI dapat menjangkau mahasiswa yang sebelumnya tidak melihat secara langsung pertunjukan kesenian randai.

IMAMI tidak hanya mengandalkan media sosial namun juga pertunjukan langsung sebagai komunikasi secara langsung dalam penyampaian pesan, menginformasikan dan mempromosikan

kesenian randai. Sehingga dengan begitu akan menarik perhatian banyak khalayak untuk lebih tertarik mengenal kesenian randai. Dalam pertunjukan kesenian randai juga memberikan kesempatan kepada para pemain kesenian randai untuk dapat menyampaikan pesan kepada khalayak sekitar melalui sebuah cerita yang dibawakan, dimana pemain kesenian randai sebagai perantara dalam menyampaikan pesan.



Penampilan Kesenian Randai di UNRI (Ketua IMAMI,2025)

Respon yang Ditimbulkan Khalayak dalam Melakukan Strategi Komunikasi untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Unsur penting terakhir dari strategi komunikasi adalah respon. Umumnya, reaksi atau respon dapat dimaknai sebagai hasil atau kesan yang kita terima saat menyaksikan objek, peristiwa, atau interaksi yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan cara menyimpulkan informasi dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan (Kurniawan & Hidir, 2022).

Strategi efek yang dijalankan IMAMI, bertujuan untuk menciptakan dampak yang mendalam bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Minang. Kegiatan latihan dan pertunjukan randai tidak hanya diarahkan untuk tujuan hiburan atau penampilan, tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga, cinta dan kepedulian terhadap budaya Minangkabau.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pertunjukan kesenian randai yang dilakukan IMAMI mampu menarik perhatian khalayak.

Informan merasa tertarik karena sudah lama tidak melihat pertunjukan kesenian randai, yang biasanya hanya ditampilkan dalam acara-acara adat tertentu seperti pernikahan. Petunjukan kesenian randai yang diadakan di waduk UNRI berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap kesenian tradisional Minangkabau.

Pertunjukan kesenian randai dipenuhi dengan suasana terbuka dan melibatkan penonton sehingga mampu menciptakan kesan positif. Selain itu, kekompakkan para pemain serta alur cerita yang menarik sehingga menumbuhkan rasa apresiasi dari penonton. Ketertarikan ini juga muncul karena pertunjukan ini dilakukan oleh mahasiswa.

Strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI berhasil menyentuh emosional dari khalayak, yang menjadi salah satu bentuk respon positif dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di lingkungan kampus. Respon antusias dari khalayak juga menjadi indicator keberhasilan strategi komunikasi IMAMI dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi IMAMI dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di Universitas Riau.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Komunikator untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun lisan kepada khalayak atau komunikan. Melalui model komunikasi strategis, komunikator memiliki fungsi yaitu untuk menyampaikan pesan yang maksimal kepada khalayak sasaran mengenai strategi komunikasi IMAMI dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di Universitas Riau.

Dalam pelaksanaanya, IMAMI memilih komunikator yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang budaya Minangkabau khususnya kesenian randai, serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, baik kepada sesama anggota maupun kepada mahasiswa di lingkungan Universitas Riau.

Hal ini juga didukung dengan pendapat Berlo (dalam Rodiah & Yusup, 2018) yaitu, seseorang yang berbicara dapat dianggap dapat dipercaya jika ia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, pemahaman yang luas mengenai topik yang sedang dibahas, bersikap jujur, dan mampu menyesuaikan diri.

IMAMI memilih komunikator yang tentunya paham akan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian randai. Hal ini juga dikemukakan oleh Cangara (2018) bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebagai komunikator, yaitu (tingkat kepercayaan orang lain kepada komunikator (*credibility*), daya tarik (*attractive*) dan (kekuatan (*power*) (Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI, penentuan komunikator dipilih langsung oleh ketua IMAMI yaitu pelatih kesenian randai yang memegang peranan penting komunikator, karena sebagai pelatih kesenian randai beliau lebih paham tentang isi-isu dari cerita kesenian randai, yang didalamnya terdapat makna-makna yang bisa dijadikan pembelajaran.

Isi pesan dari cerita yang disampaikan oleh komunikator dapat berupa edukasi, pembelajaran, motivasi, tergantung pada cerita yang dibawakan pada saat pertunjukan kesenian randai. Pemilihan komunikator ini juga dilakukan IMAMI agar pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai komunikator seperti kemampuannya dalam menyampaikan pesan melalui pertunjukan yang menarik dan edukatif.

Dalam strategi komunikasi, komunikator menjaga hubungan kepada khalayak agar tetap efektif. Di IMAMI peran komunikator tidak hanya dipegang oleh satu individu saja, namun juga menjadi tanggung jawab bersama. Karena untuk tetap mempertahankan budaya Minangkabau khususnya kesenian randai dilakukan tidak hanya satu orang saja, namun juga dilakukan bersama.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Pesan untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Pesan dalam komunikasi adalah tentang pemikiran, ide, dan nilai-nilai yang telah disampaikan oleh orang yang komunikator. Menurut Cangara (Suherman & Winduwati, 2021) pesan merupakan keseluruhan informasi yang dikomunikasikan oleh seseorang melalui simbol yang diterima dan ditangkap oleh khalayak sebagai rangkaian arti.

Penyampaian pesan kepada khalayak sangat penting untuk dilakukan dengan efektif, karena pesan tersebut harus mampu memberikan pemahaman yang tepat serta mendorong tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Menurut Cangara ada beberapa sifat dari pesan diantaranya yaitu informatif dan persuasif dan edukatif.

Pesan informatif adalah pesan yang disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara jelas. Dalam hal ini, IMAMI menggunakan pesan informatif untuk mengenalkan kesenian randai kepada mahasiswa yang sebelumnya belum mengenal kesenian randai. Melalui pertunjukan kesenian randai yang ditampilkan IMAMI, maka secara tidak langsung mereka memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Riau bahwa kesenian randai ini terdapat beberapa elemen.

Pesan persuasif adalah pesan yang disampaikan untuk mengajak khalayak agar bisa mempertahankan eksistensi kesenian randai. Dengan menampilkan pertunjukan kesenian randai di lingkungan kampus serta mempromosikan pertunjukannya lewat media sosial memiliki tujuan untuk mengajak mereka untuk dapat melihat pertunjukan tersebut.

Pesan edukatif adalah usaha untuk mempengaruhi orang lewat pernyataan umum yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang bisa dilihat dari segi kebenaran. Pesan edukatif yang disampaikan komunikator IMAMI dilakukan saat IMAMI melakukan pertunjukan di lingkungan kampus. Seperti pesan yang disampaikan terdapat nilai moral dan kehidupan.

Jadi strategi pesan yang digunakan oleh IMAMI adalah menggunakan pesan-pesan yang bersifat informatif dan persuasif yang berisikan informasi tentang kesenian randai dan ajakan bagi mahasiswa Minang untuk lebih mencintai budayanya sendiri dibanding budaya luar.

IMAMI menggunakan strategi pesan yang disesuaikan dengan kehidupan nyata saat ini. Dulu, cerita kesenian randai cenderung disampaikan secara monoton dan belum banyak mengalami pengembangan dari segi penyampaian. Namun jika dibandingkan dengan sekarang, strategi yang diterapkan IMAMI menunjukkan adanya penyesuaian yang lebih relevan dengan keadaan yang dialami oleh mahasiswa Minang Universitas Riau.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Khalayak untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Penentuan khalayak akan berdampak pada bentuk pesan yang disampaikan oleh komunikator. Khalayak merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

Penentuan dari strategi komunikasi dalam menentukan khalayak diambil dari konsep Menurut Hafied Cangara (Kasuma et al., 2022) Komunikasi atau penerima pesan merujuk pada individu yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media tertentu.

Khalayak sasaran utama dari IMAMI ini merupakan seluruh mahasiswa Minang Universitas Riau. Hal ini karena mahasiswa Minang dianggap sebagai penerus yang memiliki tanggung jawab kultural untuk melestarikan budaya daerahnya. IMAMI juga tidak menutup diri untuk mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya sebagai sasarnya, karena IMAMI ingin kesenian randai ini tidak hanya dikenal oleh orang Minang saja, tetapi juga bisa dipahami oleh khalayak luas.

Dalam kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI dengan memperkenalkannya di lingkungan kampus dapat membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin ikut terlibat. Dengan menargetkan seluruh mahasiswa Minang Universitas Riau, maka IMAMI dapat memperkuat nilai budaya kepada mahasiswa Minang. Strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI ini agar kesenian randai tidak hanya dikenal saja namun juga dapat diapresiasi oleh mahasiswa Minang itu sendiri.

Dengan menjadikan mahasiswa Minang Universitas Riau sebagai target utama, IMAMI menempatkan pelestarian budaya sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pengurus saja. Hal ini menjadi langkah awal dalam strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di tengah tantangan era modern di lingkungan kampus.

Strategi Komunikasi IMAMI dalam Menentukan Media untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai

Saluran atau media komunikasi memainkan peran penting

dalam penyebarluasan pesan, sebab melalui saluran tersebut pesan yang ada dapat disebarluaskan kepada khalayak. Karena pada model strategis komunikasi, media memiliki hubungan timbal balik dengan komunikator, khalayak hingga pesan.

Cahyono (Prawityasari et al., 2022) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media online yang berdampak bagi masyarakat dan dapat diklasifikasi menjadi 2 yaitu berdampak positif dan negatif menggunakan media sosial.

Dalam menjaga keberadaan kesenian randai, IMAMI memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk mencapai khalayak yang lebih besar. Pemilihan media ini dilakukan secara strategis, mempertimbangkan karakteristik mahasiswa yang cenderung aktif di platform digital seperti Instagram, namun tetap menyukai bentuk-bentuk komunikasi langsung dalam pertunjukan kampus.

IMAMI memiliki akun media sosial yaitu Instagram, yang memiliki fungsi sebagai media infomasi mengenai kesenian randai. Melalui akun resmi Instagramnya (@ IMAMI UNRI) IMAMI sering membagikan poster kegiatan, video cuplikan pertunjukkan randai, serta poster promosi pertunjukan festival.

Dalam menentukan media komunikasi, IMAMI tidak hanya menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, namun juga menggunakan media secara langsung atau media sempurna. Dalam pertunjukan kesenian randai, IMAMI juga secara langsung menyampaikan isi pesan serta informasi mengenai kesenian randai kepada khalayak utamanya yaitu mahasiswa Universitas Riau.

Pemilihan media ini menunjukkan bahwa IMAMI mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang saat ini yang lebih banyak menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial ini menjadi strategi yang efektif, karena media sosial juga berfungsi sebagai sarana umpan balik seperti komentar atau *like* yang terus memberikan semangat kepada IMAMI

untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Minangkabau.

Respon yang Ditimbulkan Khalayak dalam Melakukan Strategi Komunikasi untuk Mempertahankan Eksistensi Kesenian Randai.

Dalam strategi komunikasi, keberhasilan penyampaian pesan bukan hanya dilihat dari siapa komunikatornya dan apa medianya, namun juga dari bagaimana respon yang ditimbulkan dari khalayak sasaran.

Respon yang ditunjukkan dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh IMAMI bersifat positif, karena kegiatan yang dilaksanakannya seperti pertunjukan terbuka dan promosi melalui media sosial mampu membangkitkan rasa ingin tahu, ketertarikan serta apresiasi dari mahasiswa, baik yang berasal dari Minangkabau maupun suku lain.

Respon yang ditunjukkan khalayak cukup beragam, mahasiswa yang menjadi khalayak dari pertunjukan kesenian randai mengaku bahwa mereka antusias dan tertarik saat menyaksikan pertunjukan randai. Mahasiswa Universitas Riau yang menjadi khalayak sasaran IMAMI merasa senang karena dapat melihat langsung kesenian randai yang jarang ditampilkan di lingkungan kampus.

IMAMI dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa yang awalnya tidak mengenal atau tidak tertarik dengan kesenian randai, kemudian ikut bergabung dan menunjukkan minat untuk terus aktif. Dengan adanya pengaruh dari kegiatan yang diadakan kesenian randai ini dengan harapan bukan hanya sekedar membuat mahasiswa bisa tampil namun juga bisa menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya kesenian randai melalui keterlibatan langsung dalam latihan, pertunjukan, dan proses pembelajaran nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam kesenian randai.

Dengan demikian, respon yang diberikan oleh khalayak dapat dikatakan

efektif dalam mendukung upaya pelestarian kesenian randai. Respon positif ini merupakan hasil dari strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh IMAMI. Khalayak tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga secara tidak langsung ikut andil dalam proses pelestarian budaya dengan memberikan dukungan dan mengenal kesenian randai.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akhirnya menarik Kesimpulan dari penelitian mengenai strategi komunikasi ikatan mahasiswa Minang Universitas Riau dalam mempertahankan eksistensi kesenian randai di Universitas Riau adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI dalam menentukan komunikator untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai di UNRI adalah dengan memilih komunikator yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang budaya Minangkabau, terutama kesenian randai. Komunikator juga bertanggung jawab terhadap pesan-pesan yang disampaikan agar dapat menarik perhatian khalayak.
2. Strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan khalayak untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai. Pesan yang disampaikan bersifat informatif dan persuasif. Pesan ini disusun dengan baik agar mudah dipahami dan diterima oleh mahasiswa UNRI. Isi pesan yang disampaikan oleh IMAMI juga disesuaikan dengan kehidupan nyata saat ini, agar dapat menarik perhatian para khalayak yang isinya merupakan generasi muda. Pesan-pesan yang disampaikan juga memiliki makna-makna tersendiri yang tentunya mudah dipahami.

3. Strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan pesan untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai. IMAMI menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok serta media komunikasi langsung untuk meraih khalayak yang lebih luas. Penggunaan media ini juga menjadi sumber informasi untuk pertunjukkan kesenian randai.
4. Strategi komunikasi IMAMI dalam menentukan media untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai. Sasaran utama dari strategi komunikasi ini adalah mahasiswa Minang UNRI. Pendekatan ini dilakukan dengan secara edukatif dan emosional, agar dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta akan budaya Minangkabau dan menarik perhatian khalayak.
5. Respon yang ditimbulkan khalayak dalam melakukan strategi komunikasi untuk mempertahankan eksistensi kesenian randai. respon yang dihasilkan dari strategi komunikasi yang dilakukan IMAMI bersifat positif. Mahasiswa UNRI sebagai khalayak menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu terhadap kesenian randai.

SARAN

Berdasarkan pemaparan dan Kesimpulan pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada IMAMI dan juga calon peneliti selanjutnya untuk membahas:

1. Pada tahap penentuan komunikator, IMAMI disarankan untuk terus memilih dan membina komunikator yang bener-bener memahami budaya Minangkabau khususnya randai. selain itu, IMAMI dapat memberikan pelatihan komunikasi dan pengetahuan agar komunikator dapat percaya diri dan mampu menyampaikan pesan lebih menarik kepada khalayak. Adanya peningkatan peran komunikator seperti niniak mamak yang lebih memahami nilai-nilai budaya Minangkabau
2. Dalam menentukan khalayak, diharapkan IMAMI dapat menjangkau khalayak lebih jauh.
3. Dalam penentuan pesan, diharapkan IMAMI dapat terus menyusun pesan-pesan sesuai dengan konteks kehidupan mahasiswa saat ini, dan membuat cerita yang lebih menarik dan cerita baru.
4. Dalam pemilihan media, diharapkan IMAMI lebih aktif dalam menggunakan media sosial, dan memposting lebih banyak video tentang kebudayaan khususnya kesenian randai. Lebih kreatif dalam konten untuk menarik perhatian mahasiswa lainnya.
5. Terkait respon yang diharapkan, karena respon khalayak bersifat positif dan menunjukkan antusiasme, IMAMI perlu mempertahankan respon yang diberikan khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Putri, R., Aisyah Adelia Fitri, N., & Syamsiar. (2024). Dampak Globalisasi Digitalisasi Terhadap Budaya Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 03(9), 135–143. <http://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy>

Firdaus, F., & Hafid, F. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kesenian Randai Minangkabau (Study Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang Tahun 2022). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 410–417. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.10297>

Harahap, S. W., Br. Ginting, R. R.,

- Rasyidin, M., & Sahputra, D. (2021). Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 106–114. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.629>
- Hudiana, R. (2021). Hukum Tata Negara Adat Minangkabau dan Aceh dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Konstitusi Dan Demokrasi*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jkd.v1i2.1107>
- Kasuma, E., Hairunnisa, & Nurliah. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia. *EJournal Ilmu Komunikasi*, Vol 10(No. 2), Hlm. 41-51.
- Kurniawan, D., & Hidir, A. (2022). RESPON ORANGTUA TERHADAP SISTEM DARING (DALAM JARINGAN) DI SD MUHAMMADIYAH IV PEKANBARU. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 533–540.
- Lina Sri Wahyuni. (2019). Studi Komparatif Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana Sebelum Dan Setelah Otonomi Daerah Di Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development Volume VI*, VI(1), 27–42.
- Maria Agustina Judith Laksmitha Sari, R. A. F. (2020). *EFEKTIFITAS MEDIA CETAK INTERNAL TABLOID ‘KONTAK’ SEBAGAI SARANA INFORMASI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) EFFECTIVENESS*. 7(2), 7028–7045.
- Nurhadi, Z. F., Mujianto, H., & Apriana, H. A. (2020). Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Garut. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(1), 109–124. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pratiwi, M. A., Komariah, N., & Anwar, R. K. (2021). Strategi pemilihan komunikator dalam diseminasi informasi kesehatan melalui program “Waktu Belajar II” di TPST Bantar Gebang Bekasi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(3), 295. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i3.35833>
- Prawityasari, A., Nabila, A. P., & Hutagalung, Y. B. (2022). Strategi Komunikasi Media Sosial dalam Meningkatkan Citra Merk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 938. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v22i2.2101>
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rasyid, A. (2022). *Metode Penelitian Komunikasi* (Zulkarnaini (ed.)). Taman Karya.
- Rodiah, S., & Yusup, P. M. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Agro Wisata Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Signal*, 6(2). <https://doi.org/10.33603/signal.v6i2.1321>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (pp. 252–253).
- Suherman, Q., & Winduwati, S. (2021). Analisis Komunikasi Persuasif

Tenaga Pemasar Asuransi untuk Promosi Produk (Studi Kasus Asuransi Inspiring Agency). *Prologia*, 5(1), 162. <https://doi.org/10.24912/pr.v5i1.8219>

Syamsir, S., Jumiati, J., Putri, N. E., & Putra, I. (2023). Pelestarian Seni Tradisional Randai dalam Arus Globalisasi: Refleksi Pengalaman Pengabdian Masyarakat di Kenagarian Padang Laweh Malalo, Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 7(2), 207. <https://doi.org/10.24036/jess.v7i2.539>

Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>